# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dari sebagian banyak negara yang pernah merasakan masa kependudukan oleh bangsa lain. Ketika itu bangsa Indonesia berusaha mengusir para penjajah dengan semangat juang tinggi. Para pahlawan rela berkorban demi mengusir para bangsa asing yang datang ke Indonesia. Dengan tumpah darah para pahlawan, Indonesia dapat merasakan kemerdekaan dan lepas dari para penjajahan.

Sebelum proklamasi dibacakan pada 17 Agustus 1945, Indonesia pernah didatangi oleh beberapa negara asing yang ada di dunia. Beberapa negara tersebut adalah Portugis, Spanyol, Perancis, Inggris, Belanda dan Jepang. Jepang adalah salah satu negara yang pernah singgah di Indonesia setelah dapat menekuk mundur militer Belanda yang ketika itu berada di Indonesia.

Kependudukan militer Jepang ketika itu dianggap sebagai pahlawan karena dapat menekuk mundur militer Belanda yang ketika itu berkuasa di Indonesia. Antusiasme rakyat Indonesia ketika itu sangat besar. Namun ternyata dibalik itu militer Jepang memiliki suatu kepentingan perang melawan sekutu dan ingin menduduki wilayah Indonesia untuk dijadikan markas militernya. Hal ini terjadi karena militer Jerman sudah menduduki wilayah Prancis dijadikan markas dan akhirnya Jepang harus mencari markas perang.

Dalam upaya mendapatkan hati masyarakat Indonesia, Jepang banyak sekali melakukan banyak kesalahan, salah satunya adalah *Seikeirei.* Karena bangsa Indonesia mayoritas beragama Islam, banyak sekali penolakan yang dilakukan para ulama karena bertentangan dengan ajaran agama Islam. Ulama sendiri menolak aktivitas tersebut karena hal ini dianggap *musyrik.* Selain itu militer Jepang juga menerapkan kerja paksa *(Romusha)* pada rakyat Indonesia untuk kepentingan perang melawan sekutu. Hal tersebut mendapat tanggapan yang sama dari ulama yaitu penolakan.

Ulama dalam ajaran agama Islam ialah seorang yang taat kepada ajaran agama dan juga memiliki ilmu agama secara menyeluruh. Ulama memiliki tugas untuk memimpin dan menuntun umat Islam menuju jalan yang benar. Caranya adalah dengan *berdakwah*. Hal ini dikarenakan ulama adalah penerus para Nabi & Rasul pada zaman sekarang. Namun ketika zaman penjajahan ulama tidak hanya berdakwah, tetapi ulama melakukan perjuangan secara langsung atau bergerilya di medan perang. Tidak hanya itu ulama juga berjuang di tempat – tempat perkumpulan para tokoh penting pada saat acara yang dibentuk oleh tentara Jepang. Para ulama ketika itu menuntut militer Jepang yang sedang berkuasa di Indonesia untuk kemerdekaan negara ini.

Pada masa pendudukan militer Jepang, ulama banyak memiliki peran yang sangat besar untuk mengusir para militer Jepang yang berkuasa. Peran tersebut dilakukanya karena melihat adanya penjajahan yang dilakukan oleh militer Jepang. Peran yang dilakukan ulama antara lain ialah menyadarkan masyarakat, membuat pasukan, dan memimpin perang seperti yang dilakukan oleh K.H Zaenal Muthafa.

K.H Zaenal Musthafa adalah seorang ulama yang berasal dari kota Tasikmalaya dan pimpinan pesantren Sukamanah. Ulama tersebut melakukan peranya karena melihat adanya penjajahan yang dilakukan militer Jepang ketika itu. Peran yang dilakukan pertama kali adalah menyadarkan masyarakat tentang adanya penjajahan, membuat pasukan perlawanan, dan memimpin perang. Selain peran yang dilakukan ulama dimedan perang, ada juga peran ulama yang dilakukan didalam internal pemerintahan Jepang yaitu K.H Hasyim Asy'Ari.

Peran yang dilakukan K.H Hasyim Asy'ari yaitu dengan cara *Kooperatif*. Peran yang dilakukanya adalah membuat sebuah pasukan santri yang dilatih oleh militer Jepang yang diberi nama pasukan *Hizbullah.* K.H Hasyim Asy'ari juga diangkat sebagai ketua *Shumubu* (Departemen Agama) dan *Masyumi* (Majelis Syuro Muslimin). Sebelum diangkat K.H Hasyim Asy'ari pernah mengalami masa penangkapan oleh militer Jepang karena menolak *Seikeirei*. Selain itu Hasyim Asy'ari juga berjuang dengan anaknya yang bernama K.H Hamid Hasyim untuk perundingan bersama pihak militer Jepang.

Perjuangan yang dilakukan oleh ulama ketika itu begitu besar. Banyak sekali ulama yang ikut andil dalam peperangan maupun dalam internal Jepang. ulama memiliki peran penting dalam melakukan perlawanan terhadap militer Jepang ketika itu. Sebelum berperang ulama memberikan peran mendakwahi para santri dan warga sekitar untuk melakukan perlawanan terhadap militer Jepang dengan memberikan semangat *Jihad Fisabilillah*. Akhirnya peperangan terjadi dimana-mana hingga perjuangan tersebut membuahkan hasil dan dapat menekuk mundur militer Jepang.

### 1.2 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dibuatlah identifikasi masalah sebagai berikut :

- Banyaknya ulama yang memiliki peran saat merebut kemerdekaan Indonesia disetiap daerah.
- Jalan jihad menjadi salah satu semangat yang diberikan ulama pada para santrinya untuk berjuang melawan militer Jepang.
- Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sosok ulama pada masa merebut kemerdekaan.

### 1. 3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan terhadap bagaimana cara menginformasikan peran ulama dalam merebut kemerdekaan kepada khalayak luas khususnya anak - anak.

### 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, karena banyaknya ulama yang berperan dalam masa pendudukan Jepang maka dibatasi pada ulama seperti K.H Zaenal Musthafa dan K.H Hasyim Asy’ari. Keduanya diambil dari wilayah Jawa Barat dan Jawa timur dan juga peran yang dilakukan keduanya ketika membuat pasukan khusus untuk melawan militer Jepang.

## 1.5 Tujuan & Manfaat

### 1.5.1 Tujuan

- Memberikan informasi tentang peran ulama dalam merebut kemerdekaan Indonesia
- Memberikan informasi mengenai peran dari K.H Zaenal Musthafa dan K.H Hasyim Asy’ari saat kependudukan militer Jepang dalam pembuatan pasukan.

### 1.5.2 Manfaat

- Mendapatkan informasi tentang sosok ulama dalam merebut kemerdekaan Indonesia.
- Mendapatkan informasi mengenai sosok K.H Zaenal Musthafa dan K.H Hasyim Asy’ari dalam membuat pasukan saat militer Jepang berada di Indonesia.